BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data secara empiris. Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengamatan, pencatatan, serta penghimpunan berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian.[40] Adapun dalam penelitian ini, kajian utama yang dibahas adalah mengenai persepsi pasangan suami istri terhadap fenomena pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menganjurkan adanya preferensi memiliki anak perempuan dalam keluarga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum, yaitu suatu pendekatan yang mengkaji bagaimana norma-norma hukum bekerja serta bagaimana respons dan interaksi masyarakat terhadap berlakunya sistem norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menitikberatkan pada realitas sosial yang terjadi di lapangan ketika hukum diterapkan di tengah masyarakat.[41] Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga hanya menggambarkan situasi, peristiwa, atau fenomena yang terjadi tanpa bermaksud menguji hipotesis atau mencari hubungan antarvariabel secara statistik. Fokus utama penelitian adalah memahami dan mengembangkan

[40] Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 16.
[41] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (NTB: Mataram University Press, 2020), 80.

pemaknaan terhadap data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber data, baik berupa data tertulis, hasil wawancara lisan dari subjek penelitian, maupun perilaku yang dapat diamati secara langsung di lokasi penelitian.[42]

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana persepsi pasangan muda di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, terhadap pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang menganjurkan setiap pasangan suami istri untuk memiliki setidaknya satu anak perempuan. Melalui pendekatan sosiologi hukum, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara lebih mendalam bagaimana suatu kebijakan atau norma dipahami dan direspons dalam kehidupan sosial masyarakat.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat secara lebih komprehensif bagaimana aturan atau kebijakan tersebut dijalankan dalam realitas sosial, termasuk mempertimbangkan faktor budaya, kebiasaan, serta dinamika sosial yang berkembang di tengah masyarakat yang dapat memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap kebijakan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini tepat dipilih menjadi lokasi penelitian karena ada pasangan muda yang tinggal atau berdomisili di daerah ini dan rata-rata belum memiliki anak dengan durasi pernikahan yang sudah cukup

[42] Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2002), 126.

lama, kemudian akses dapat dicapai dengan mudah sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikannya di hasil penelitian selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak, objek, atau lembaga yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian, baik berupa individu, benda, maupun institusi tertentu. Pada dasarnya, subjek penelitian merupakan pihak yang dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, subjek penelitian juga dapat dipahami sebagai sumber utama yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung proses analisis terhadap permasalahan yang sedang diteliti.[43]

Subjek penelitian yang diteliti memiliki kriteria diantaranya pasangan suami-istri berusia 20-30 tahun yang belum memiliki anak. Terdapat 5 pasangan informan yang akan di wawancarai pada penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu elemen, aspek, atau fenomena tertentu yang menjadi pusat perhatian utama dalam sebuah penelitian. Objek tersebut adalah hal yang dikaji secara mendalam oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, melakukan proses analisis, serta menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan demikian, objek penelitian menjadi bagian penting yang menentukan arah dan fokus dalam pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

---

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 37.

Objek penelitian adalah Persespsi Pasangan Muda Terhadap pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKKBN) perihal pernyataan tentang anjuran pasangan suami-istri memiliki satu anak perempuan.

D. Jenis Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa melalui perantara, baik dengan cara observasi maupun wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan.[44] Dengan kata lain, data primer adalah data yang dikumpulkan dan dicatat sendiri oleh peneliti untuk pertama kalinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam data primer adalah sebagai berikut; (1) data yang digali secara langsung oleh peneliti mengenai persepsi pasangan muda terhadap pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Beremcana Nasional (BKKKBN) tentang pernyataan Anjuran Pasangan suami-istri minimal memiliki satu anak perempuan, karena melihat kondisi data menurun drastisnya tingkat kelahiran di Indonesia dalam beberapa dekade ini. (2) data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dikumpulkan dan olah data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur, sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai data pendukung dari data primer yaitu data

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

yang dikumpulkan sendiri baik dari jurnal ilmiah, artikel-artikel, buku-buku yang relevan ataupun dalam bentuk informasi yang telah dikumpulkan untuk beberapa tujuan baik dari sosial media yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel maupun referensi sumber lainnya mengenai persepsi pasangan muda terhadap pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Beremcana Nasional (BKKKBN) tentang pernyataan Anjuran Pasangan suami-istri minimal memiliki satu anak perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi jenis ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun secara sistematis sejak awal, termasuk penentuan aspek apa saja yang akan diamati, waktu pelaksanaan pengamatan, serta lokasi penelitian. Dengan demikian, proses observasi menjadi lebih terarah karena peneliti telah memiliki pedoman yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Pendekatan ini digunakan agar pengumpulan data dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.[45] Peneliti melakukan observasi langsung kepada pasangan muda di daerah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dalam hal ini peneliti memastikan tempat tinggal informan.

[45] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan atau dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang dikaji, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya dilakukan secara lisan dan langsung berhadapan dengan Informan utama yaitu pasangan suami-istri di daerah Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan sebanyak 5 Informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun berbagai informasi dalam bentuk catatan tertulis maupun non-tulisan, seperti buku, arsip, surat kabar, majalah, transkrip, rekaman suara, maupun bentuk dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian..

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dokumentasi dengan cara menghimpun foto-foto kegiatan, serta mengumpulkan berbagai literatur dan dokumen terkait persepsi pasangan muda terhadap pernyataan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Beremcana Nasional (BKKKBN) tentang pernyataan Anjuran Pasangan suami-istri minimal memiliki satu anak perempuan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena berfungsi untuk mengorganisasikan

serta mengolah data yang telah diperoleh agar menghasilkan informasi yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen pendukung lainnya. Proses ini bertujuan agar data yang terkumpul dapat dipahami secara lebih mudah, tersusun secara sistematis, serta memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.[46] Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan yang didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan. Miles dan Huberman (1992:16) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[47] Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam proses pengolahan data penelitian. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing alur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal yang memiliki peran penting dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan terhadap data mentah yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan, sehingga hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang dipertahankan. Proses reduksi data dilakukan melalui kegiatan memilih,

[46] Sugiono, M*emahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2009, hlm 334

[47] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

menyederhanakan, serta mengelompokkan data dengan cara mengabstraksi dan mentransformasikan catatan lapangan ke dalam bentuk yang lebih terstruktur, ringkas, dan mudah dipahami untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Reduksi data pada dasarnya berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian, mulai dari peneliti menetapkan kerangka konseptual hingga tahap penyusunan laporan akhir penelitian. Proses ini tidak hanya dilakukan pada satu tahap tertentu, tetapi terus berjalan seiring dengan pengumpulan data di lapangan. Dalam praktiknya, reduksi data mencakup berbagai kegiatan seperti membuat ringkasan, memberikan kode pada data, mengidentifikasi tema-tema tertentu, mengelompokkan informasi, serta menyusun catatan atau memo yang dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis yang lebih mendalam.

Melalui proses reduksi data tersebut, peneliti dapat memperjelas fokus penelitian, menyaring informasi yang dianggap tidak relevan, serta memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami.

Reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengolah data mentah dengan cara menyaring, menyusun, dan mengorganisasikannya agar menjadi lebih sistematis serta mudah dianalisis. Tahapan ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan, menyederhanakan data yang kompleks, serta membuang bagian-bagian data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat

memperoleh gambaran yang lebih terarah dan kesimpulan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Proses reduksi data mencakup berbagai kegiatan, seperti pemilihan data yang penting, pengelompokan berdasarkan tema atau pola tertentu, serta penyusunan data dalam konteks yang lebih luas agar mudah dipahami. Dalam beberapa kasus, data dapat saja diubah dalam bentuk angka atau kategori tertentu, namun hal tersebut tidak selalu menjadi keharusan, karena fokus utama penelitian kualitatif adalah memahami makna yang terkandung di balik data tersebut secara mendalam.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman menyatakan bahwa penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi secara terorganisir sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan yang tepat. Mereka menegaskan bahwa penyajian data yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam analisis data kualitatif yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk penyajian data dapat beragam, seperti matriks, grafik, bagan, maupun jaringan, yang semuanya dirancang untuk mengorganisasikan data agar lebih terpadu dan mudah dipahami.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dari fenomena yang diteliti secara lebih jelas, sehingga dapat menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah sesuai atau masih memerlukan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara kualitatif, yaitu

dengan menyajikan dan menarasikan data dalam bentuk uraian kalimat agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian proses analisis data kualitatif yang bersifat berkelanjutan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus-menerus diuji melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut dapat dilakukan melalui refleksi peneliti, peninjauan kembali terhadap catatan lapangan, maupun melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk memperoleh kesepahaman terhadap temuan yang diperoleh.

Selain itu, setiap temuan yang muncul perlu diuji tingkat kebenaran, konsistensi, serta kesesuaiannya dengan data lain yang telah dikumpulkan, sehingga validitas hasil penelitian dapat terjamin. Dengan demikian, kesimpulan akhir tidak hanya ditentukan pada tahap akhir pengumpulan data, tetapi melalui proses verifikasi yang berkelanjutan agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan setelah melakukan analisis terhadap teori-teori yang telah disusun pada Bab II.